

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan anak menuju sikap yang bertanggung jawab baik dalam pola pikir maupun tingkah laku. Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan pembenahan secara terus menerus, yakni diantaranya dengan proses pembelajaran yang efektif serta pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru bertanggung jawab merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran Rusman (2012:16).

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan kurikulum. Sesuai dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 guru berperan sebagai fasilitator yang bisa mendampingi siswa dengan model komunikasi dua arah, yaitu membiarkan siswa yang lebih aktif dalam belajar saat disekolah. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Guru harus mampu

menciptakan pembelajaran yang kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran bukan merupakan hal yang mudah, karena di dalam setiap kelas terdapat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru dituntut harus menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang mampu mengajarkan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan mudah. Model pembelajaran juga harus mengajak peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran di dalam kelas.

Rifa'I dan Anni (2009:85) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang menganggap proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menjenuhkan dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru ekonomi bisnis kelas X AKL-1 SMK Negeri 1 Limboto bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dikelas. Pada saat pembelajaran siswa terlihat kurang tertarik dan kurang memberikan perhatian, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada pelajar ekonomi bisnis kelas AKL-1 SMK Negeri 1 Limboto masih rendah.

Menurut beliau juga hasil belajar selama ini masih banyak yang belum tuntas sehingga harus melakukan remedial.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Limboto diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran ekonomi bisnis kurang dari ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa AKL-1 SMK Negeri 1 Limboto masih rendah di bawah ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Dimana dari 28 orang siswa yang dinyatakan tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 80 keatas berjumlah 9 siswa atau 32,14%, sedangkan yang memperoleh nilai 80 kebawah berjumlah 19 siswa atau 64,28%. Nilai presentasi ini belum mencapai nilai ketuntasan yang ditargetkan yaitu 80%, pada kenyataanya siswa yang mencapai nilai ketuntasan baru 32,14% atau 9 orang siswa. Penyebab dari proses pembelajaran ini karena guru masih menggunakan metode ceramah dimana proses pembelajaran tersebut diawali dengan menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya memberikan tugas yang terkadang jika jam mata pelajaran selesai, tugas tersebut akan dijadikan Pekerjaan Rumah (PR). Menggunakan metode ini siswa sama sekali tidak diberi kesempatan untuk berperan serta dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung pasif, kurangnya pemahaman dan konsep pelajaran yang telah siswa pelajari serta interaksi antar siswa masih kurang.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat

meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Group to Group Exchange* (Pertukaran Kelompok dengan Kelompok). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok. Model ini gabungan dari metode diskusi, Tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya. Dengan model ini peserta didik yang pasif akan dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok baik diskusi, presentasi, serta Tanya jawab. Penggunaan *Group to Group Exchange* bisa meningkatkan hasil belajar dibuktikan dengan peneliti terdahulu oleh Teguh Raharja yang berjudul “Pembelajaran *Group to Group Exchange* untuk meningkatkan hasil belajar matematika”

Dari masalah yang ditemukan, maka perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi Bisnis, oleh karena itu peneliti berinisiatif melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Dikelas X AKL-1 SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Pembagian kelompok yang ada belum disesuaikan secara heterogen
- 2) Belum ditentukan juru bicara dari kelompok yang ada
- 3) Juru bicara belum dapat mempresentasikan materi diskusi

- 4) Anggota kelompok yang lain belum dapat menyusun pertanyaan tentang materi yang diberikan
- 5) Siswa sebagai anggota kelompok yang ada tidak dapat menyimpulkan hasil dari diskusi antar kelompok.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa akan meningkat melalui *Penerapan Model Group To Group Exchange* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis dikelas X AKL-1 SMK Negeri 1 Limboto?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis.

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk pemecahan masalah di lakukan melalui langkah-langkah pelaksanaan melalui strategi dalam hal penggunaan yang didasarkan pada dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange*. Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta media dan alat yang digunakan., dioptimalkan penggunaanya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran *Group To Group Exchange* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran

berupa silabus sebelum pembelajaran akan dimulai. Dengan demikian model pembelajaran *Group To Group Exchange* dapat digunakan untuk melatih siswa menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan banyak waktu untuk berfikir, agar peserta didik terkesan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk memecahkan masalah diatas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Adapun langkah Model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* menurut Hartono (2011:35), adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan. Berikan cukup waktu mempersiapkan bagaimana siswa dapat menyajikan topik yang telah siswa kerjakan.
- 2) Ketika fase persiapan selesai, mintalah kelompok memilih seorang juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain.
- 3) Setelah presentasi singkat, doronglah siswa bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri.
- 4) Lanjutkan sisa presentasi agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar siswa.
- 5) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE).

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1.6.2.1 Bagi Guru

Penerapan model *Group to Group Exchange* (GGE) diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan sehingga dapat tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

#### 1.6.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan model *Group To Group Exchange* (GGE) untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik, khususnya paada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

#### 1.6.2.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang megadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.